

**PREVALENSI *SMOKER'S MELANOSIS* PADA LAKI-LAKI
PEROKOK DI TINJAU DARI LAMA MEROKOK
DI DESA KANONANG 1 KECAMATAN
KAWANGKOAN BARAT**

Monika S. Sekeon¹⁾, Frans Wantania¹⁾, Christy N. Mintjelungan¹⁾

¹⁾ Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran UNSRAT

ABSTRACT

Cigarette was not strange goods in our civilization. Smoking has bad influence towards our health, but prevalence of smokers always increased. One of the cause of smoking which happen inside mouth cavity is called smoker's melanosis that shows approximately 31% of prevalence inside gingiva mandibula at labial part. This research objectives is to determine how much smoker's melanosis prevalence on male adult smokers with point view of how long they have been smoke in Kanonang Satu, west Kawangkoan district. This research design is analytic descriptive with cross-sectional approach. This research was took place at Kanonang Satu, west Kawangkoan district with 320 people population and 76 people as a sample. This research result shows that 76 respondent that has been examined, often smoker's melanosis found on smoker's that has been smoke for more than 10 years which is 34 people (44,8%) and prevalence smoker's melanosis towards male adult cause to 56 persons (73,7)

Key words: *smoker's melanosis, long smoke*

ABSTRAK

Rokok merupakan benda yang sudah tidak asing lagi di masyarakat kita. Kebiasaan merokok sangat berdampak buruk pada kesehatan, tapi prevalensi perokok terus meningkat. Salah satu akibat dari lamanya merokok yang terjadi dirongga mulut ialah *smoker's melanosis* yang menunjukkan prevalensi sekitar 31% yang terdapat pada gingiva mandibula di bagian labial. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui berapa prevalensi *smoker's melanosis* pada perokok laki-laki dewasa di tinjau dari lama merokok di desa Kanonang satu kecamatan Kawangkoan Barat. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini di lakukan di desa Kanonang satu kecamatan Kawangkoan Barat dengan jumlah populasi sebanyak 320 orang dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 76 orang. Hasil penelitian menunjukkan dari 76 orang responden penelitian yang diperiksa, prevalensi kejadian *smoker's melanosis* paling banyak dijumpai pada lama merokok lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 34 orang (44,8) dan prevalensi kejadian *smoker's melanosis* pada laki-laki dewasa yaitu sebanyak 56 orang (73,7).

Kata kunci: *smoker's melanosis, Lama merokok*

PENDAHULUAN

Rokok merupakan benda yang sudah tidak asing lagi di masyarakat kita. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan meluas di masyarakat. Kebiasaan merokok sangat berdampak buruk pada kesehatan, tapi prevalensi perokok terus meningkat (Putry dkk,2015)

Negara-negara berkembang seperti di Indonesia jumlah perokok dari waktu ke waktu semakin meningkat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 prevalensi merokok di Indonesia sebesar 29,3 % dan di Sulawesi Utara prevalensi merokok masuk dalam peringkat 12 dari 33 provinsi yakni sebesar 24,6 % dengan presentasi perokok laki-laki sebanyak 52,4% dan presentasi perokok wanita sebanyak 2,1%. Berdasarkan data RISKESDAS juga menunjukkan bahwa presentasi perokok di daerah pedesaan lebih banyak dari pada yang ada di perkotaan (Anonim, 2013).

Lamanya merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menimbulkan kondisi patologis di rongga mulut. Gigi dan jaringan lunak pada rongga mulut merupakan bagian yang dapat mengalami kerusakan akibat rokok. Penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingival, kanker mulut serta kegagalan implant merupakan kasus-kasus yang dapat timbul karna merokok (Mubeen et al, 2013).

Salah satu akibat dari lamanya merokok yang terjadi dirongga mulut ialah *smoker's melanosis* yang

menunjukkan prevalensi sekitar 31% yang terdapat pada gingiva mandibula di bagian labial. Ciri-cirinya yakni mukosa berwarna kecoklatan disebabkan karena meningkatnya produksi melanin oleh melanosit dan letaknya dengan lapisan sel basal dan lamina propria, pigmentasinya bersifat *reversible* walaupun biasanya hilang setelah bertahun-tahun (Abrahamsson, 2006).

Desa Kanonang 1 merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kawangkoan barat kabupaten Minahasa. Hampir sebagian besar penduduk di desa kanonang ini memiliki kebiasaan merokok, khususnya pada laki-laki dewasa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang prevalensi *smoker's melanosis* pada perokok laki-laki dewasa di tinjau dari lama merokok di desa Kanonang 1 kecamatan Kawangkoan Barat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan cross-sectional study. Penelitian ini digunakan didesa Kanonang 1 kecamatan Kawangkoan Barat kabupaten Minahasa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober-desember 2015. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh laki-laki dewasa yang memiliki kebiasaan merokok di desa Kanonang 1 kecamatan Kawangkoan Barat yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel

pada penelitian ini berjumlah 76 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu responden yang memiliki kebiasaan merokok sedikitnya 1 batang perhari, responden yang memiliki kebiasaan merokok lebih dari 1 tahun dan responden yang bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu responden yang memiliki kebiasaan merokok dilakukan sewaktu-waktu.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kaca mulut, masker, sarung tangan, lampu senter, alat tulis menulis dan lembar pemeriksaan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Memperoleh izin dari kantor desa Kanonang 1 kecamatan Kawangkoan Barat untuk pengambilan data dan pemeriksaan subjek. Subjek penelitian diberikan *informed consent*. Jika telah mendapat izin dari subjek penelitian maka pengambilan data dimulai, dengan cara: Subjek penelitian didata nama dan usianya, setelah itu ditanyakan sudah berapa lama merokok dilakukan, kemudian di lihat apakah ada tanda *smoker's melanosis* atau tidak.

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat yaitu analisis pada setiap variabel dari hasil penelitian. Selain itu menggunakan analaisi bivariat untuk mengetahui ada tidaknya tanda *smoker's melanosis* pada perokok laki-laki dewasa di tinjau dari lama merokok.

HASIL DAN PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Kelompok umur (tahun)	n	%
25-34	15	19,7
35-44	16	21,1
45-54	16	21,1
55-64	28	36,8
65	1	1,3
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat subjek penelitian berdasarkan kelompok umur, menunjukkan bahwa dari 76 responden yang merokok berdasarkan kelompok umur terdapat 15 responden(19,7%) berumur 25-34 tahun, 16 responden (21,1%) berumur 35-44 tahun, 16 responden (21,1%) berumur 45-54 tahun, 28 responden (36,8%) berumur 55-64 tahun dan 1 responden (1,3%) berumur 65 tahun. Dengan demikian, responden yang paling banyak merokok pada umur 55-64 sebanyak 28 responden (36,8%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan lama merokok

Lama merokok (tahun)	n	%
1-5	9	11,9
6-10	30	39,4
>10	37	48,7
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 76 responden berdasarkan lama merokok terdapat 9 responden (11,9%) sudah merokok selama 1-5 tahun, 30 responden (39,4%) sudah merokok selama 6-10 tahun dan 37 responden (48,7%) sudah merokok lebih dari 10 tahun. Dengan demikian, sebagian besar responden sudah merokok selama lebih dari 10 tahun yaitu 37 responden (48,4%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan *smoker's melanosis*

Nilai	n	%
Ada	56	73,7
Tidak	20	26,3
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 76 responden terdapat 56 responden (73,7) mengalami melanosis pada rongga mulut dan 20 responden (26,3) tidak mengalami melanosis pada rongga mulut. Dengan demikian, sebagian besar responden perokok mengalami melanosis.

Tabel 4. Distribusi lama merokok dengan terjadinya *smoker's melanosis*

Lama Merokok (tahun)	kejadian <i>smoker's melanosis</i>	
	n	%
1-5	3	3,9
6-10	19	25
>10	34	44,8
Jumlah	56	73,7

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 76 responden menunjukkan bahwa dari 3 orang yang merokok selama lebih 1-5 tahun mengalami *smoker's melanosis*, 19 orang yang merokok selama lebih 6-10 tahun mengalami *smoker's melanosis* dan 34 orang yang merokok lebih dari 10 tahun mengalami *smoker's melanosis*.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui prevalensi *smoker's melanosis*. *Smoker's melanosis* yang dimaksud ialah perubahan warna yang khas pada permukaan mukosa mulut yang tampak sebagai bercak berwarna coklat difus, berbentuk datar, dan tidak teratur yang ukurannya beberapa sentimeter. Biasanya terdapat pada gingiva anterior labial dan mukosa pipi. Daerah rawan lain termasuk mukosa bibir, palatum, lidah, dasar bibir yang disebabkan karna kandungan rokok yaitu nikotin dan tar. Adapun karakteristik subjek penelitian di distribusikan berdasarkan kelompok umur dan lama merokok.

Penelitian ini didapatkan jumlah sampel 76 orang perokok berjenis kelamin laki-laki. Menurut lembaga survey WHO TAHUN 2008, Indonesia menduduki peringkat ke-3 sebagai jumlah perokok terbesar di Dunia. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 prevalensi merokok di Indonesia sebesar 29,3% dan di Sulawesi Utara prevalensi merokok masuk dalam peringkat 12 dari 33 provinsi yakni sebesar 24,6% dengan presentasi perokok laki-laki sebanyak

52,4% (Anonim,2013; Fikriyah dkk, 2012).

Umur subjek penelitian dikelompokkan berdasarkan pengelompokan umur oleh Riskesdas 2010. Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 1 didapatkan distribusi perokok paling banyak pada umur 55-59, yaitu sebanyak 28 orang. Namun hasil ini berbeda dengan data Riskesdas tahun 2013 yang menunjukkan umur 30-34 tahun, yaitu sebesar 33,4%. Perbedaan ini terjadi karena adanya distribusi umur subjek penelitian yang diteliti dan jumlah subjek penelitian pada Riskesdas lebih banyak dan mencakup wilayah yang luas (Anonim, 2013).

Berdasarkan lama merokok, pada penelitian ini paling banyak perokok dengan lama merokok lebih dari 10 tahun sebanyak 37 orang atau 48,7%. Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Djokja yang menunjukkan jumlah perokok yang paling banyak dengan lama merokok lebih dari 10 tahun sebanyak 61 orang atau 81,25%. silverman S, eversole (2001) juga menyatakan bahwa semakin lama merokok, semakin tinggi kandungan melanin dalam jaringan, semakin besar kemungkinan terjadinya melanosis dalam rongga mulut. Melanosis rongga mulut ditandai oleh hiperpigmentasi tidak teratur pada jaringan konektif yang mendasari mukosa rongga mulut akibat dari rokok tembakau (Djokja dkk, 2013; Silverman *et al*, 2001).

Berdasarkan lama merokok dapat dilihat pada tabel 4, lama merokok lebih dari 10 tahun paling banyak ditemukan *smoker's melanosis* yaitu sebanyak 34

orang atau 44,8% hal ini disebabkan karna terpaparnya asap rokok pada mukosa mulut, sehingga semakin lama seorang merokok, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya *smoker's melanosis*. Penelitian ini didukung dengan Nadeem M, *et al* di Pakistan, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lama merokok dengan distribusi pigmentasi melanin intra oral. Kondisi ini disebabkan oleh efek panas dari asap tembakau pada jaringan mulut atau efek langsung dari nikotin yang merangsang melanocytes yang terletak disepanjang sel-sel basal epitel untuk menghasilkan melanosomes sehingga mengakibatkan deposisi peningkatan melanin (Nadeem dkk, 2011).

Berdasarkan *prevalensi smoker's melanosis*, dari 76 orang responden penelitian terdapat 56 orang atau 37,7% yang mengalami *smoker's melanosis* dan 20 orang atau 26,3% tidak mengalami *smoker's melanosis*. Hal ini disebabkan rongga mulut merupakan bagian yang sangat mudah terpapar efek rokok dan menjadi tempat penyerapan hasil pembakaran rokok yang utama.⁸

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 76 orang responden penelitian yang diperiksa, prevalensi kejadian *smoker's melanosis* paling banyak dijumpai pada lama merokok lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 34 orang (44,8%) dan prevalensi kejadian *smoker's melanosis* pada laki-laki dewasa yaitu sebanyak 56 orang (73,7%).

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Lehih memperhatikan lagi kesehatan gigi dan mulut juga mengurangi konsumsi rokok, agar tidak terjadi penyakit di rongga mulut yang dapat membahayakan kesehatan.

2. Bagi Tenaga Medis

Perlu ditingkatkan lagi upaya promosi kesehatan bagi masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut serta dampak dari mengkonsumsi rokok terhadap kesehatan.

3. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan lama merokok dengan terjadinya *smoker's melanosis*.

tengah. *Jurnal e-gigi*. Vol 1:38-44.

Fikriyah S, Febrijanto Y. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra. *Jurnal stikes*. Vol 5(1):99-109.

Mubeen. K, Chandrashekhar. H, Kavitha M, Nagarathna S. 2013. On Oral Health An Overview. *journal Effect Of Tobacco*

Nadeem M, Shafique R, Yaldram A. 2011. Intra oral distribution of oral melanosis and cigarette smoking in a Pakistan population. *Internatioanal Journal of dental clinics*. Vol 1:25-28.

Putry KK, Kumboyono, Supriati L.2015. *Perbedaan lama merokok dengan kejadian keluhan pernafasan pada usia pensiun (54-64) di RT 01 RW 03 kelurahan mulyorejo*.(internet). Available from [http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/file/download/keperawatan/M,AJALA H%20kristianita%20kurnia.pdf](http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/file/download/keperawatan/M,AJALA%20kristianita%20kurnia.pdf). Diakses tanggal 21 Oktober 2015.

Silverman S, Eversole LD, Truelove EL. 2001. *Essensial of Oral Medicine*. Hamilton: London. BC Decker Inc P.224.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2013. *Laporan Nasional Rikesda 2013*. Badan Litbang kementerian Kesehatan. <http://litbag.depkes.go.id/> Diakses tanggal (29 oktober 2015)

Abrahamsson KH. 2006. *Journal Periodontal conditions in a Swedish city population of adolescents*<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16708853>

Djokja RM, Lampus BS, Mintjelungan C. 2013. Gambaran perokok dan angka kejadian lesi mukosa desa mosongan kecamatan banggai